

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia, sedangkan salah satu faktor kualitas sumber daya manusia terletak pada kualitas pendidikan bangsa. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang kompleks dan terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan. Oleh sebab itu, jika pendidikan akan dilaksanakan secara terencana dan teratur, maka berbagai komponen yang ada dalam pendidikan baik secara mikro maupun dalam kajian makro harus dipahami terlebih dahulu sehingga komponen-komponen tersebut dapat difungsikan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal (Sutrisno, 2016: 29). Salah satu hal yang dapat dilakukan siswa agar tujuan pendidikan tercapai adalah dengan belajar. Andri (2017: 415) mengemukakan pendapat bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Diantara pengetahuan yang lain, pengetahuan matematika merupakan pengetahuan penting yang digunakan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari di setiap keberadaan individu dan masyarakat (Kurniawati K. R. A. dkk, 2017: 16). Matematika merupakan mata pelajaran yang mendominasi dari suatu proses pendidikan di negeri ini. Mayoritas siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika, mereka mengemukakan banyak sebab atas ketidaksukaannya terhadap matematika. Materi yang dianggap memiliki tingkat kesukaran tinggi menjadi salah satu alasan yang relatif siswa sampaikan saat mereka ditanya “Kenapa kamu tidak menyukai mata pelajaran matematika?”.

Fauzy C. (2015: 337) memaparkan bahwa matematika sering dikenal sebagai pelajaran menghitung yang berhubungan dengan angka dan rumus. Matematika adalah pengetahuan yang memiliki beberapa karakteristik khusus,

yaitu : (1) memiliki objek kajian yang abstrak, (2) bertumpu pada kesepakatan, (3) berpolapikir deduktif, (4) memiliki simbol yang kosong dari arti, (5) memperhatikan semesta pembicaraan, (6) konsisten dalam sistem.

Dalam memperoleh hasil belajar matematika yang maksimal diperlukan juga strategi pembelajaran yang tepat untuk di implementasikan dalam kelas. Dalam penerapan strategi pembelajaran, seorang pendidik harus dapat menyesuaikan kondisi kelas dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Ada banyak strategi pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan di dalam kelas untuk pembelajaran matematika diantaranya ada strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan *Think Pair Share* (TPS).

Student Teams Achievement Division adalah tipe strategi pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya interaksi dan aktivitas di antara siswa agar saling memotivasi dan membantu dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal. Strategi pembelajaran ini dimulai dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan diskusi dengan kelompok, kuis dan pemberian penghargaan. Pemberian penghargaan dalam pembelajaran ini bertujuan untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dalam proses belajar dan memotivasi siswa agar lebih berfikir keras mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan masalah (Syafri D. dan Simanjuntak E. 2017: 79). Strategi pembelajaran kooperatif yang lainnya adalah *Think Pair Share*.

Menurut Khamid (2014: 9), strategi pembelajaran *Think Pair Share* memberikan pola diskusi yang efektif di dalam kelas. Strategi pembelajaran ini memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan merespon. Langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* meliputi : Langkah berfikir (*Thinking*), guru memberikan sebuah pernyataan atau masalah kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir dalam menjawab permasalahan tersebut. Langkah berpasangan (*Pairing*), siswa diberikan kesempatan untuk saling berpasang-pasangan dalam mendiskusikan permasalahan tersebut untuk menyatukan jawaban. Langkah selanjutnya berbagi (*Sharing*), siswa diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Penerapan strategi pembelajaran

yang bervariasi dapat mengatasi kejenuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Selain itu, ada beberapa faktor yang mampu mendukung keberhasilan pembelajaran di dalam kelas, salah satunya adalah keaktifan siswa dalam keterlibatan di proses pembelajaran.

Putri D. T., dkk (2016: 162) menjelaskan bahwa keaktifan belajar merupakan sebuah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan akal dan panca indra yang dimiliki siswa untuk memfokuskan diri pada proses pembelajaran sehingga mampu membangun pengetahuan dan pemahaman pada diri siswa tersebut. Keaktifan yang dimiliki siswa mampu menunjang keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga hasil belajar siswa menjadi maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan eksperimen di dalam kelas dengan judul “Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Keaktifan Siswa di Kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terkait dengan fokus dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. Kurang tepatnya penerapan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika dalam menyampaikan materi akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa
2. Rendahnya hasil belajar matematika siswa karena kurang dalam kemampuan berfikir kreatif, inovatif dan adanya kelemahan dalam strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru
3. Pembelajaran yang masih terpusat pada guru atau *teacher center*
4. Adanya perbedaan hasil belajar matematika siswa dapat disebabkan karena perbedaan keaktifan siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penelitian ini terfokus pada permasalahan sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share*
2. Hasil belajar matematika pada penelitian ini dibatasi oleh keaktifan belajar siswa

D. Rumusan Masalah

Permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi tiga, sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika?
2. Adakah pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika?
3. Adakah interaksi antara *Student Teams Achievement Division*, *Think Pair Share* dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menguji dan menganalisis strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa.
2. Menguji dan menganalisis keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika.
3. Menguji dan menganalisis interaksi antara strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share* serta keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca dan guru dalam meningkatkan keaktifan siswa terhadap hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Memperoleh pengalaman belajar dengan model pembelajaran yang telah diterapkan.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bahwa strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share* dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam upaya meningkatkan prestasi siswa melalui pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Student Teams Achievement Division* dan *Think Pair Share*